

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar perkembangan seni pertunjukan Indonesia tradisional sangat dipengaruhi oleh adanya budaya yang datang dari luar. Hal itu menjadikan kesenian tradisional di Indonesia sangat beragam. Dalam rangka mengembangkan seni tradisi maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan pelestarian seni tradisional, diantaranya pertama masalah semakin merosotnya popularitas seni tradisi di daerah-daerah tertentu di Indonesia. Kedua lemahnya regenerasi atau pembentukan kader-kader seni tradisi tersebut dalam masyarakatnya. Ketiga belum adanya rencana dan strategi pengembangan seni tradisi yang tersusun dengan baik dan jelas, yang memungkinkan rencana tersebut diwujudkan dengan mudah oleh lembaga-lembaga pemerintah seperti dinas pariwisata yang berminat untuk mengembangkannya. Rencana seperti ini tentunya hanya dapat disusun berdasarkan atas data yang lengkap dan akurat mengenai seni tradisi yang ada di Indonesia khususnya di daerah-daerah tertentu.

Banyak orang beranggapan tradisional dan modern adalah dua hal yang saling berlawanan. Hal tersebut kemudian memicu anggapan bahwa tradisional adalah hal-hal yang berbau kuno atau tertinggal oleh perkembangan zaman, sedangkan modern mengacu kepada sifat-sifat yang terbaru atau selalu mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, maka yang tradisional dianggap akan tersingkir dengan yang modern.

Pada kasus perkembangan seni, banyak orang menganggap bahwa kesenian tradisional akan kalah dengan kesenian modern, karena kesenian modern diartikan sebagai seni yang lahir mengikuti gerak zaman dan selalu kontemporer. Anggapan tersebut tentu saja benar dan bisa juga salah. Menjadi benar jika kita melihat di lapangan bahwa sebagian besar kesenian yang lahir pada masa lalu dan dianggap sebagai seni tradisional, sebagian telah mengalami kekurangan pendukung, sehingga ada kekhawatiran akan mengalami kepunahan. Sementara di

sisi lain generasi yang lahir belakangan telah melahirkan kesenian baru yang sama sekali berbeda dengan kesenian sebelumnya dan memiliki pendukung yang jauh lebih banyak dan lebih eksis. Kondisi di atas oleh sebagian kalangan dianggap mengkhawatirkan, karena jika pendukung kesenian tradisional terus mengalami kemerosotan maka kesenian tersebut betul-betul akan punah ditelan zaman.

Terdapat kesenian tradisional yang pendukungnya masih banyak, tetapi terdapat juga kesenian tradisional yang pendukungnya mulai surut. Kesenian tradisional yang pendukungnya mulai surut pelan-pelan akan lenyap dari muka bumi dan akan tergantikan dengan jenis kesenian yang baru. Hanya kesenian yang mampu beradaptasi dengan perubahanlah yang akan tetap aktif. Adaptasi dengan perubahan zaman biasanya dilakukan dengan memodifikasi agar sesuai dengan tuntutan zaman. Yang lebih penting, eksistensi kesenian tradisional sangat tergantung kepada generasi tua dalam menyiapkan generasi penerus yang akan mengelola kesenian tradisional tersebut di kemudian hari, jika mereka tidak menyiapkan regenerasi kesenian tradisional dengan baik, terutama untuk para pemimpin, maka masa depan kesenian tradisional akan terancam.

Kesenian tradisional adalah produk budaya yang rentan terhadap gempuran budaya asing. Kesenian pada awalnya lahir sebagai media hiburan dan pada era global dunia hiburan model baru membanjiri masyarakat baik di kota maupun di pelosok desa. Sebagian hiburan bentuk baru tersebut disodorkan kepada masyarakat melalui perangkat-perangkat elektronik yang bisa dibeli oleh masyarakat dengan harga yang semakin murah. Contohnya melalui televisi masyarakat bisa mendapatkan hiburan dengan cara menonton wayang golek.

Modernisasi yang ditandai dengan globalisasi tersebut bukan berarti melibas habis kesenian tradisional. Banyak juga kesenian dan pelaku kesenian tradisional yang naik daun karena memanfaatkan arus globalisasi tersebut. Pelaku kesenian tersebut memperoleh keuntungan besar dengan cara menautkan aktivitas berkesenian mereka dengan dunia global. Dalam suatu pertunjukan didukung juga oleh teknologi canggih, sehingga pertunjukan lebih menarik dan tidak mudah bosan.

Banyak kesenian tradisional yang tidak mengikuti arus modernisasi, sehingga tidak sedikit kesenian tradisi di Indonesia mengalami kepunahan. Salah satunya kesenian *surak ibra* yang berasal dari Garut. Selain itu banyak keunikan yang terdapat pada kesenian *surak ibra*. Diantaranya banyak gerakan-gerakan tari dan waditra yang disajikan dalam kesenian ini. Hal itu menambah keunikan pada kesenian tersebut. Kesenian tersebut sudah mulai sedikit peminatnya dan keunikan pada kesenian tersebut, yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti kesenian *surak ibra* khususnya yang berada di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Guna membahas masalah-masalah yang akan diteliti mengenai kesenian *surak ibra* di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, dalam hal ini peneliti mencoba membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur penyajian kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindang Sari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut?
2. Bagaimana peranan musik dalam penyajian kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindang Sari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Penelitian ini diharapkan juga dapat memperkaya sumber pegetahuan masyarakat non akademis pada umumnya. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk penyajian kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindang Sari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.
2. Menjelaskan peranan musik dalam penyajian kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindang Sari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu khususnya:

1. Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, dapat memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagi pelaku seni, dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, sebagai salah satu sajian presentasi estetis agar dapat terus hidup dan berkembang di daerah tersebut.
3. Bagi pembaca, sebagai informasi data secara tidak langsung mengenai kesenian *Surak Ibra*, sekaligus sebagai motivasi awal untuk menindak lanjuti penelitian ini supaya lebih sempurna dalam mengkaji kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindang Sari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam mengetahui kesenian yang ada di Jawa Barat. Selain itu peneliti mendapatkan pengalaman berharga tentang kesenian *Surak Ibra* yang ada di Kampung Sindang Sari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dan untuk kedepannya dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan dan kelestarian kesenian *Surak Ibra* di daerah tersebut.

E. Definisi Operasional

Batasan istilah yang ada dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Kesenian
Kreasi manusia yang memiliki mutu dan nilai artistik untuk memenuhi kebutuhan estesisnya; merupakan wahana manusia untuk mereflesikan dan menyelami realitas secara intuitif dan kognitif; menurut kemampuan, daya, pengetahuan, dan keterampilan menyusun dan menggunakan secara sistematis dan internasional sarana-sarana fisik secara sedemikian rupa sehingga hasil yang dicapai dapat cocok dengan prinsip-prinsip estetika dan bisa ditangkap

dengan indera pendengar (seni suara), indera penglihatan (seni lukis, seni pahat, seni drama, dan sebagainya) atau indera yang lain. (Dagun, 1997:1020).

2. *Surak Ibra*

Kesenian tradisional Jawa Barat yang merupakan suatu sindiran (simbol) atau semboyan tidak setuju terhadap pemerintah Belanda pada waktu penjajahan yang bertindak sewenang-wenang kepada masyarakat jajahan. Khususnya di daerah Desa Cinunuk Umumnya daerah Kabupaten Garut.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu cara atau metode yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Sehubungan dengan data-data yang dikaji merupakan gambaran apa adanya atau sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia, bersifat alamiah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis yang termasuk jenis metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data-data tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal dalam pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan nyata. Dengan observasi peneliti mengetahui seluruh kejadian, kelakuan dan benda-benda yang terdapat pada kesenian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dari kegiatan penelitian tidak cukup hanya dengan satu teknik saja. Setiap teknik pengumpulan tersebut ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan teknik observasi yang tentunya memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan informasi. Oleh karena itu, untuk melengkapi dan menggali data secara mendalam peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam teknik ini peneliti menyiapkan

instrument penelitian yakni pedoman wawancara yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan untuk responden berkenaan dengan kesenian *Surak Ibra* di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini akan lebih dipercaya apabila didukung dengan media audio, visual maupun audio visual. Pendokumentasian ini menggunakan kamera foto digunakan peneliti untuk mendapatkan gambar-gambar yang berkenaan dengan kesenian *Surak Ibra*. Kemudian *tape recorder* digunakan untuk merekam pembicaraan ketika wawancara dengan narasumber, dan *handycam* digunakan untuk menghasilkan data audio visual yang bertujuan untuk melengkapi data-data sebelumnya.